

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA DI SMKN 3  
PINRANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

oleh  
**Risnawati**  
**10531 2093 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

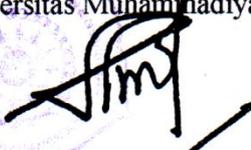
Skripsi ini atas nama **Risnawati**, NIM **10531209314** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 219 Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 06 Desember 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 1 Februari 2019.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1440 H  
06 Desember 2018 M

**Panitia Ujian:**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd (.....)  
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd (.....)  
3. Drs. H. Hamzah HS, MM (.....)  
4. Drs. H. Muhammad Amier, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 3 Pinrang**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Risnawati**  
Stambuk : **10531209314**  
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**  
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Desember 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

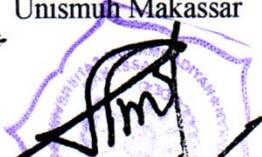
  
**Drs. H. M. Syukur Hak, MM**

  
**Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si**

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph. D**  
NBM .860934

  
**Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.**  
NBM. 991323

## MOTO

*“Katakanlah sesungguhnya shalatku,  
ibadahku, dan matiku hanyalah untuk Allah,  
Tuhan seluruh alam”. (QS. Al-An’am : 162)*

*Kegagalanmu bukan penghalang  
tetapi kegagalan kunci kesuksesan  
(Risnawati)*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini aku persembahkan untuk:*

- 1. Kedua orangtuaku tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku, serta selalu memberi dukungan material maupun spritual sehingga cita-citaku tercapai.*
- 2. Suamiku tersayang yang telah memberikan semangat dan pengertiannya yang rela tinggal berjauhan.*
- 3. Saudara-saudaraku tersayang (Darwis, Angga, Anggita) yang selalu memberikan semangat hidup.*
- 4. Seluruh keluargaku yang telah memberikan dukungannya.*

## ABSTRAK

Risnawati. 2018. *Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMKN 3 Pinrang*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. M. Syukur Hak dan pembimbing II H. Abd. Hamid Mattone.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Di SMKN 3 Pinrang dan bagaimana hasil belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia

Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan pendekatan saintifik sebanyak dua kali pertemuan dengan cara observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mendeskripsikan, memaparkan, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama 82,8% berkategori baik dan 27,2% berkategori kurang dan pertemuan kedua 79,3% berkategori baik dan 20,7% berkategori kurang. Pada hasil observasi terhadap guru, aspek yang diamati sejumlah 22, aspek yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 14 aspek atau indikator (63,6 %). Skor diperoleh peserta didik pada hasil observasi 82,8% menunjukkan kategori tuntas, sementara 17,2% berkategori remedi.

**Kata Kunci** : Kurikulum 2013, Saintifik.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahani Kabbul Alamin, kata itu tidak cukup untuk mewakili rasa syukur setiap nikmat yang telah Allah Swt berikan sebagai penguasa alam semesta yang dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tidak akan ada habisnya.

Kesempurnaan merupakan dambaan setiap manusia, tetapi kesempurnaan itu hanya seperti setitik air yang jatuh dari langit di saat hujan hanya bisa di sentuh tidak bisa diraih. Demikian juga dalam penulisan skripsi ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala upaya telah penulis lakukan untuk membuat skripsi ini selesai dengan baik dan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ridwan dan Darmi, serta suamiku Nawir yang telah berjuang, berdoa, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada seluruh keluarga yang selalu menghibur dan memberikan dukungannya, kepada Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si, pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMK Negeri 3 Pinrang, dan Syahrini Hafid, S.Pd selaku guru Sejarah Indonesia yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Siti Ayu Hartina, Nikita, dan Muh. Yusran Yusuf Mubar yang selalu menemani dalam suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN</b>	
<b>HIPOTESIS .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	7
2. Pengembangan Kurikulum 2013 .....	11
3. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	13
4. Tujuan Kurikulum 2013 .....	14
5. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	14
6. Model Pembelajaran Saintifik dalam Konteks	

Kurikulum 2013 .....	16
7. Metode dan Model Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik .....	22
8. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik ....	28
9. Pengertian Sejarah .....	32
10. Kegunaan Sejarah .....	32
B. Kerangka Pikir.....	34
C. Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Penelitian dan Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	36
D. Variabel Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Analisis Data .....	43
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	46
I. Tahap-Tahapan Penelitian .....	46
J. Sistematika Pembahasan .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.....	50
a. Penerapan Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia .....	50
b. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia .....	60
2. Hasil Belajar Peserta Didik SMKN 3 Pinrang dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia .....	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70

1. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia .....	70
a. Penerapan Kurikulum pada perencanaan pembelajaran Sejarah Indonesia .....	70
b. Penerapan kurikulum pada penerapan pembelajaran Sejarah Indonesia .....	71
2. Hasil Belajar Peserta didik dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia .....	72
a. Berdasarkan hasil tes Peserta Didik .....	72
b. Hasil Observasi dan Wawancara .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>94</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.3 Lembar Observasi Terhadap Guru .....	41
3.4 Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik .....	43
3.5 Draf Wawancara untuk guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia .....	43
4.1 Hasil tes peserta didik pertemuan pertama .....	64
4.2 Hasil tes peserta didik pertemuan kedua .....	65
4.3 Hasil Observasi Terhadap Guru .....	67
4.4 Hasil Observasi Terhadap Peserta Didik .....	68
4.5 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia .....	69

**DAFTAR BAGAN**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Pikir .....	34
3.1 Rancangan Penelitian .....	48

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Halaman</b>
1. Absen Siswa .....	82
2. Soal Postest .....	83
3. Lembar Observasi Hasil Tes Peserta Didik Pertemuan Pertama ....	84
4. Observasi Hasil Tes Peserta Didik Pertemuan Kedua .....	85
5. Dokumentasi Penelitian .....	86
6. Persuratan .....	88

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar mengajar, pengetahuan dan keterampilan yang dilaksanakan dalam kegiatan formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan formal ini harus melibatkan guru, peserta didik, kurikulum, metode mengajar, strategi mengajar dan variabel lainnya yang bersangkutan. Secara umum, pendidikan ditandai dengan pihak yang memberi dan menerima pengetahuan, nilai, skill. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat di dalam kelas.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian pada tahun pelajaran 2013 pemerintah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013.

Bertemali dari hal tersebut, Poerwati dan Amri (2013:2) berpendapat “kurikulum dapat dikatakan sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Perkataan kurikulum dikenal sebagai suatu istilah dalam pendidikan kurang lebih satu abad yang lampau. Perkataan ini belum ada pada kamus *webster* tahun 1812 dan baru mulai muncul pertama kalinya dalam kamus tahun 1856”.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran lebih ditekankan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah, yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Masih banyak masalah yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu Solihin (2014:3) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya *setting* dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Tahapan-tahapan yang terdapat pada pendekatan saintifik ini berusaha untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan).

Para guru merasa terbebani dengan adanya perubahan pada kurikulum, khususnya guru yang sudah tua dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dirasakan masih kurang tentang penerapan kurikulum 2013 terutama pada pendekatan saintifik.

Dengan adanya kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat memudahkan guru dalam mengajar, terutama pada penggunaan metode. Guru yang dulunya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab atau harus bersusah payah

dalam menyusun materi tetapi dengan adanya pendekatan saintifik ini guru hanya memberikan satu materi atau satu tema kemudian peserta didik sendiri yang akan mengembangkan pengetahuannya.

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran sejarah ini diharapkan dapat membuat peserta didik mandiri dalam pembelajarannya, serta mempunyai kesempatan untuk berlatih membangun pemahaman dan keterampilan berinteraksi dengan lingkungannya, peserta didik juga akan mampu menghargai, toleransi antar sesama peserta didik lainnya sehingga peserta didik mempunyai sikap yang baik dan keterampilan serta bertambahnya pengetahuan dari berbagai pembelajaran yang dilakukan dan menumbuhkan semangat jiwa nasionalisme, cinta tanah air, dan menghargai perjuangan para pejuang terdahulu.

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Tetapi kadangkala hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena banyaknya guru yang belum menguasai bagaimana penerapan kurikulum 2013.

SMK Negeri 3 Pinrang merupakan salah satu sekolah sederajat dengan sekolah menengah atas lainnya. SMK Negeri 3 Pinrang dalam hal ini selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berpedoman pada kurikulum yang sudah dibentuk pemerintah. Bahkan, kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik secara perlahan dan bertahap mulai diterapkan di beberapa kelas.

Di Sekolah menengah Kejuruan (SMK) mata pelajaran diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dengan pendekatan saintifik atau ilmiah

siswa dapat mencapai penguasaan berbagai kompetensi, yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik aktif dan memahami materi, berdiskusi, dan presentasi serta memiliki sopan santun. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dan norma dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap muatan mata pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin menggali lebih lanjut tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik di SMKN 3 Pinrang dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada mata Pelajaran Sejarah Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Pinrang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMKN 3 Pinrang dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada mata Pelajaran Sejarah Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap agar penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi berkembang ilmu pengetahuan yang selalu dinamis sesuai dengan bidang studi atau keilmuan yang diteliti dan sekaligus dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan terutama terhadap permasalahan dan perkembangan kurikulum.
- b. Menambah wawasan tentang pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, ini merupakan salah satu perkembangan pola mengajar melalui perangkat kurikulum yang telah dibentuk dan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah alternatif pembelajaran untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koreksi, pebanding dan masukan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik serta mendorong guru lain untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan berpikir, mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan sebuah ilmu pengetahuan bukan hanya melalui teori tetapi juga mereka diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan. Pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi yang utuh.

Berbeda dengan beberapa dekade yang lalu, bahwa kompetensi yang diharapkan dimiliki sumber daya manusia saat ini lebih dititik beratkan pada kompetensi berfikir dan komunikasi. Kompetensi berfikir artinya bahwa diharapkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang luas, komunikasi berfikir kritis dan kemampuan berfikir kreatif. Kompetensi komunikasi artinya bahwa sumber daya manusia hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka bekerja sama dan menyampaikan ide-ide kritis kreatifnya (Yunus, 2014:8).

Untuk kepentingan tersebut diperlukan sebuah perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain.

Perubahan dan pengembangan kurikulumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diubah dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengarahkan peserta didik mampu memecahkan masalah dengan curah gagasan serta membangun pengetahuan baru. Sekaligus pembelajaran menggunakan tiga domain pokok dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran yakni : sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sejalan dengan hal diatas, Nasution (2001:4) mengemukakan bahwa dengan bertambahnya tanggung jawab sekolah timbullah berbagai macam defenisi kurikulum, sehingga semakin sukar memastikan apakah sebenarnya kurikulum itu. Akhirnya, setiap pendidikan serta guru harus menentukan sendiri apakah kurikulum itu bagi dirinya. Pengertian yang dianut oleh seseorang akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun diluar kelas.

Macam-macam defenisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Nasution (2001:5) mengungkapkan ada sejumlah teori kurikulum yang berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah.

Dibawah ini ada beberapa defenisi kurikulum menurut beberapa ahli kurikulum, antara lain :

- a. J. Galen Taylor dan William M. Alexander dalam buku "*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*". Menjelaskan kurikulum sebagai berikut "Segala usaha untuk mempengaruhi anak belajar; apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum".
- b. Harold B. Alpertus dalam "*Reorganizing the High School Curriculum*". Memandang bahwa sebagai "*All School*", seperti halnya dengan defenisi Saylor dan Alexander, kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan laain, di dalam dan di luar kelas yang berada dibawah tanggung jawab sekolah.
- c. B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harjan Shores memandang kurikulum sebagai "*A sequence of potencial experience set up in the school for the purpose of diseliping children and youth in group ways of thinking and acthing*". Mereka melihat kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat.
- d. William B. Ragan, dalam bukunya "*Modern Elementary Curicculum*", menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut : Ragan menggunakan kurikulum dalam arti luas, yang meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, yakni segala pengalaman anak dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode pembelajaran, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.

- e. J. Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller dalam bukunya "*Secondary school Improvement*" juga menganut definisi kurikulum yang lebih luas menurut mereka dalam kurikulum juga termasuk metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan hal-hal struktural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.
- f. Edward A. Krug dalam "*Secondary school curriculum*" menunjukkan pendirian yang terbatas tetapi realita tentang kurikulum. Kurikulum di lihatnya sebagai cita-cita dan usaha untuk mencapai tujuan persekolahan. Ia membedakan tugas sekolah mengenai perkembangan anak dan tanggung jawab lembaga pendidikan lainnya seperti rumah tangga, lembaga agama, masyarakat dan lainnya (Poerwati, 2013: 3-4).

Berdasarkan kompetensi abad ke-21 sebagaimana dikemukakan para ahli, KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang. Salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan memberlakukan kurikulum 2013. Dengan kata lain, perberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter. Dapat dikemukakan bahwa pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa.

Atas dasar sikap positif dalam belajar ini, selanjutnya siswa beraktivitas melalui mempraktikkan keterampilan tertentu yang berhubungan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukannya tersebut, selanjutnya siswa diharapkan mampu beroleh beragam pengetahuan. Guna mampu mewujudkan pembelajaran berbasis sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini langkah utama yang harus dilakukan guru adalah mendesain pembelajaran secara tepat.

Desain pembelajaran ini sendiri harus bermula pada studi kebutuhan hingga uji coba desain dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara reflektif kritis. Oleh sebab itu, dalam upaya mendesain pembelajaran yang tepat guru harus senantiasa merevisi desain yang dibuatnya sehingga akan terbangun pembelajaran yang dilandasi prinsip peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

## **2. Pengembangan Kurikulum 2013**

### **a. Perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013**

Perlunya suatu perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemui dalam KTSP sebagai berikut :

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, sikap).
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat seperti, pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan, *soft skill* dan *hard skill* serta jiwa kewirausahaan belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional. Maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remedial dan pelayanan secara berkala (Mulyasa, 2013:60-61).

**b. Landasan pengembangan kurikulum 2013**

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofi, yuridis, dan konseptual sebagai berikut :

1. Landasan filosofis
  - a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
  - b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan yuridis
  - a. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pendidikan dan penataan kurikulum.
  - b. PP No. 19 Tahun 2015 tentang standar pendidikan Nasional.
  - c. INPRES No. 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum, dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
3. Landasan konseptual
  - a. Relevansi pendidikan
  - b. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Karakter
  - c. Pembelajaran Kontekstual
  - d. Pembelajaran aktif
  - e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

### **3. Karakteristik Kurikulum 2013**

Berdasarkan PERMEN Tahun 2013 Nomor 69 Tentang Kurikulum 2013, maka Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.

#### **4. Tujuan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

#### **5. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Para ahli kurikulum selama ini telah mendapat sejumlah pendekatan umum dalam pengembangan kurikulum masing-masing berdasar pada fokus utama tertentu. Cara penggolongan oleh para ahli itu agak berlainan, namun apa yang mereka kemukakan disini boleh dikatakan telah mencakup kebanyakan dari penekatan yang utama.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu sehingga hal ini dipandang sebagai aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, dan metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian (Wina, 2008:77).

Sejalan dengan hal di atas, Nasution (1999:44) mengatakan pendekatan merupakan penguasaan beban dan proses dalam disiplin ilmu tertentu. Sedangkan istilah pendekatan menurut Rusman (2012:132) merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.

Metode saintifik pertama kali diperkenalkan ke ilmu pendidikan Amerika pada akhir abad ke-19, sebagai penekanan pada metode laboratorium *formalistik* yang mengarah pada fakta-fakta ilmiah. Metode ini mempunyai karakteristik memecah proses ke dalam langkah-langkah yang lebih terperinci dan terdapat petunjuk untuk siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber atau media melalui kegiatan observasi, analisis, dan bukan hanya diberi tahu. Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam pendekatan saintifik antara lain : mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba, dan mengkomunikasikan.

## **6. Model Pembelajaran Saintifik dalam Konteks Kurikulum 2013**

### **a. Hakikat model pembelajaran saintifik proses.**

Model pembelajaran proses saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana seorang ahli sains. Dalam praktiknya siswa diharuskan melakukan serangkaian aktivitas selanjutnya langkah-langkah penerapan metode ilmiah. Serangkaian aktivitas dimaksud meliputi : merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Bertemali dari hal tersebut, Abidin (2014:56) mengemukakan bahwa model pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan pengertian diatas model pembelajaran saintifik merupakan proses dikembangkan dengan berdasar pada konsep penelitian ilmiah. Hal ini berarti proses pembelajaran harus berisi serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan siswa dalam upaya membangun pengetahuan. Konsepsi semacam ini sejalan dengan pandangan Weinbaum yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi faktual dan kerangka konseptual memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan informasi baru tersebut. Ketika informasi faktual dipelajari

tanpa kerangka kerja konseptual yang jelas, berbagai informasi yang dipelajari tersebut biasanya dilupakan dalam waktu singkat.

#### **b. Konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.**

Pendekatan saintifik dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Sebelum menguraikan komponen pembelajaran saintifik perlu dipahami dulu konsep pendekatan ilmiah dalam pembelajaran (Yunus, 2014:133). Pendekatan ilmiah adalah sebagai asumsi atau *aksioma* ilmiah yang melandasi proses pembelajaran.

#### **1. Mengamat**

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran (*meaningfull Learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang serta mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.

- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

## 2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Dalam membina siswa agar terampil, perlu diketahui pula kriteria pertanyaan yang baik. Kriteria pertanyaan yang baik sebagai berikut :

- a. Singkat dan jelas.
- b. Menginspirasi jawaban
- c. Memiliki fokus
- d. Bersifat *prrobabling* atau *divergen*
- e. Bersifat *validitatif* atau penguatan
- f. Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang.
- g. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif.
- h. Merangsang proses interaksi.

### 3. Menalar

Istilah “menalar” dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 yaitu untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran yang dimaksud adalah penalaran ilmiah. Dengan cara seperti ini peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasinya dari kinerja guru dan temannya dikelas. Sedangkan aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b. Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi intruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan secara sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c. Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau *hierarkis*, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- d. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e. Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- f. Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.

- g. Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h. Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

#### **4. Mencoba**

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran IPA misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu : sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah :

- a. Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum.
- b. Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan.
- c. Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya.
- d. Melakukan dan mengamati percobaan.
- e. Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data.
- f. Menarik kesimpulan atas hasil percobaan.

g. Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik.
- b. Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang digunakan.
- c. Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- d. Guru sebaiknya menyediakan kertas kerja untuk pengerahan kegiatan peserta didik.
- e. Guru memberikan masalah yang akan dijadikan eksperimen.
- f. Membagi kertas kerja kepada peserta didik.
- g. Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
- h. Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

##### **5. Menganalisis data dan menyimpulkan**

Kemampuan menganalisis data adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengkajian ini, data tersebut selanjutnya dimaknai. Proses pemaknaan data ini melibatkan penggunaan sumber-sumber penelitian atau pengetahuan yang sudah ada. Kemungkinan menyimpulkan merupakan kemampuan membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan biasanya harus menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

## **6. Mengkomunikasikan**

Kemampuan ini adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif serta efisien.

## **7. Metode dan Model Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik**

### **a. Contextual Teaching And Learning**

*Contextual Teaching And Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Adapun landasan filosofi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkontruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjaid fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh John Dewey pada awal abad ke-20 yang menekankan pada pengembangan peserta didik.

### **b. Metode Inquiry**

Pembelajaran Inquiry adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dalam upaya membangun pengetahuan.

Komponen utama dalam inquiry adalah pengajuan pertanyaan atau permasalahan. Analisis terhadap permasalahan tersebut membutuhkan pengumpulan informasi yang dapat dilakukan melalui pengamatan, percobaan, atau aktivitas lainnya.

Tahapan pembelajaran yang dilakukan melalui inquiry secara terbuka pada umumnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat rumusan masalah
2. Mengembangkan dan merumuskan hipotesis
3. Merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis.
4. Menarik kesimpulan.

### **c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

*Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah permasalahan pada umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan karena merupakan permasalahan multikonsep, bahkan dapat merupakan masalah multidisiplin ilmu.

Metode PBL ini tepat digunakan pada kelas yang kreatif dan peserta didik yang berpotensi akademik tinggi, namun kurang cocok diterapkan pada peserta

didik yang perlu bimbingan tutorial. Metode ini sangat potensial untuk mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah yang bermakna bagi kehidupan peserta didik. Proses berpikir yang dapat dikembangkan dengan menerapkan metode PBL adalah sebagai berikut:

1. Berpikir membuat perencanaan

Kemampuan membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan sangat dibutuhkan dan akan semakin meningkat jika peserta didik dilatih memahami sebuah permasalahan kompleks dan berupaya mencari solusinya.

2. Berpikir generatif.

Upaya menyelesaikan permasalahan yang kompleks membutuhkan pemikiran yang terbuka dan fleksibel dengan memandang persoalan dari berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir generatif akan semakin berkembang dalam upaya membuat infrensi berdasarkan fakta dan memikirkan pengetahuan apa yang harus akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

3. Berpikir sistematis

Setelah menentukan tindakan yang akan dilakukan, peserta didik perlu mengumpulkan data/informasi melalui penyelidikan yang terorganisasi secara sistematis. Upaya mengumpulkan, mengorganisasikan dan menelaah data/informasi akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir sistematis.

4. Berpikir analogis

Kemampuan berpikir analogis dibutuhkan dalam mengolah data yang telah diperoleh, misalnya dengan mengelompokkan data yang sejenis, mengidentifikasi pola data, dan melihat data yang saling terkait.

#### 5. Berpikir sistemik

Kemampuan berpikir sistemik dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan dengan berpikir holistik melakukan sintesis informasi untuk memperoleh solusi yang dibutuhkan.

#### d. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

*Project based learning* (PjBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Karakteristik penting PjBL, yaitu :

1. Fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran.
2. Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif.
3. Proyek harus realistis.
4. Proyek direncanakan oleh peserta didik.

Tahapan dalam PjBL adalah :

#### 1. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan sebaiknya terkait dengan permasalahan dunia nyata yang membutuhkan investigasi mendalam. Peserta didik harus merasakan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan dapat mengatasi masalah terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Sebuah pertanyaan yang bagus akan dapat

menginspirasi peserta didik untuk berbuat lebih baik dan belajar sepanjang hayat.

## 2. Membuat perencanaan

Kegiatan perencanaan untuk memberikan solusi melalui pekerjaan proyek sebaiknya dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Kegiatan belajar yang dilakukan harus diselaraskan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk memilih aktivitas yang sesuai dan memastikan agar proyek dapat dikerjakan berdasarkan ketersediaan bahan dan sumber belajar yang ada.

## 3. Menyusun penjadwalan

Guru perlu mengarahkan peserta didik untuk membuat penjadwalan dalam proyek. Peserta didik diminta menetapkan waktu untuk pekerjaan tahapan proyek secara rasional. Siswa diberi kebebasan dalam menetapkan tahapan yang akan dilakukan, namun guru perlu memberikan arahan jika tahapan tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan.

## 4. Memonitor pembuatan proyek

Pelaksanaan pekerjaan peserta didik harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh peserta didik.

## 5. Melakukan penilaian

Penilaian yang dilakukan autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

## 6. Evaluasi.

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Peserta didik berbagi perasaan dan pengalaman, mendiskusikan apa yang sukses, mendiskusikan apa yang perlu diubah, dan berbagi ide yang mengarah pada inquiry baru.

**e. Metode Discovery dan Metode Eksperimen**

Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Kegiatan *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan.

Menurut Westwood dalam Sugiono (2017:98), pembelajaran dengan metode *discovery* akan efektif jika terjadi hal-hal berikut :

1. Proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati.
2. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar.
3. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan peserta didik untuk melakukan penyelidikan.

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru membagi petunjuk praktikum/eksperimen.
3. Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru.
4. Guru menunjukkan gejala yang diamati.
5. Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.

## **8. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik**

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2006:99). Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam penerapan kurikulum guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

### **a. Merancang Pembelajaran Efektif dan Bermakna**

Penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta berkarakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor dalam Mulyasa (2006:102) mengatakan bahwa *“Instruction is thus the implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an education setting”*. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai

hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pemanasan dan apersepsi, kegiatan ini perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.
2. Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
3. Konsolidasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta mengbungkannya dengan kehidupan peserta didik.
4. Penilaian formatif, kegiatan ini perlu dilakukan untuk perbaikan.

#### **b. Strategi penerapan kurikulum 2013**

Murray print mengemukakan strategi penerapan pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai “... *the process of planing, implementing, ang evalating learning oppurtunities intended to produce desired changes in leranes*”, strategi penerapan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu : merancang, mengimplementasi, dan mengevaluasi (Sholeh Hidayat 2013:156).

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan penerapan kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten sebagai berikut :

1. Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
2. Ketersediaan buku sebagai sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
3. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengaawasan.
4. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Guru merupakan faktor penting dalam penerapan kurikulum 2013. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak kan bermakna sebagai suatu instrumen input dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 selain tenaga pendidik juga ditunjang oleh ketersediaan buku sebagai sumber dan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka penerapan kurikulum 2013 ini perlu disusun :

1. Buku siswa (substansi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar).
2. Buku pedoman guru berupa panduan pelaksanaan proses pembelajaran, panduan pengukuran dan penilaian proses serta hasil belajar.
3. Dokumen kurikulum meliputi struktur kurikulum, standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

**c. Sistem implementasi atau penerapan kurikulum 2013**

Implementasi atau penerapan kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam penerapan kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Hidayat (2013 : 160) menjelaskan bahwa penerapan kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain :

1. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi/penerapan, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi, seperti diskusi seminar, panataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Penerapan kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-SD) dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam

kurikulum (silabus), sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut.

## **9. Pengertian Sejarah**

Definisi sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajara* yang berarti terjadi, *syajarah* berarti pohon, *syajarah an-nasab* berarti pohon silsilah; bahasa Inggris *history*, bahasa Latin dan Yunani *historia*, dari bahasa Yunani *histor* atau *istor* berarti orang pandai (Kuntowijoyo, 1995:1).

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia (Astuti, 2015:9).

## **10. Kegunaan Sejarah**

### **a. Kegunaan edukatif (memberi pelajaran).**

Mempelajari sejarah berarti belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan masyarakat, baik pada masa sekarang atau masyarakat sebelumnya. Keberhasilan di masa lampau akan dapat memberi pengalaman pada masa sekarang. Sebaliknya, kesalahan masyarakat di masa lampau akan menjadi pelajaran berharga yang harus diwaspadai di masa kini.

Dengan mempelajari sejarah orang dapat menemukan hukum yang menguasai kehidupan manusia, bahkan dengan belajar sejarah kita dapat berbuat bijaksana untuk menghadapi masa depan.

**b. Sejarah berguna memberikan inspirasi (ilham kepada kita).**

Berbagai kisah sejarah yang terjadi memberikan inspirasi (ilham). Misalnya pangeran berusaha melawan dengan sistem gerilya terhadap pasukan Jenderal De Kock, dan selama lima tahun ia berhasil memporandakan pihak Belanda. Begitu juga perjuangan rakyat Indonesia dalam gerakan nasional yang ditandai lahirnya Budi Utomo memberikan inspirasi bagi kita untuk hidup kreatif, bersatu, dan selalu mengutamakan persatuan untuk tercapainya Indonesia merdeka. Sikap rela berkorban demi persatuan dan berjuang tanpa pamrih telah ditunjukkan oleh para tokoh organisasi pergerakan nasional Indonesia.

**c. Sejarah dapat berguna sebagai rekreatif.**

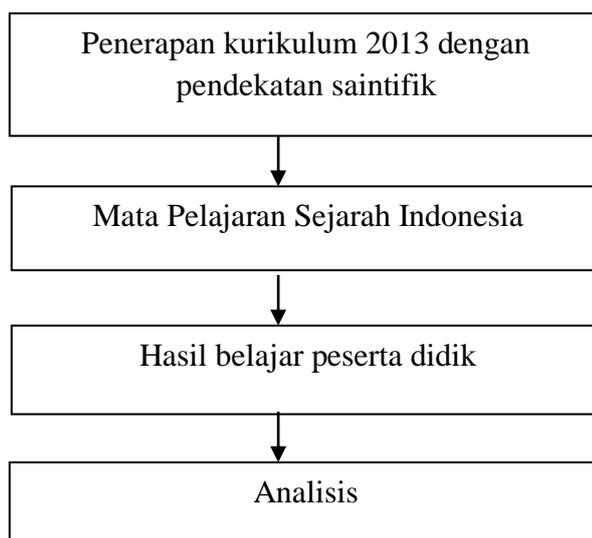
Sejarah dapat memberikan kesenangan dan rasa estetis karena penulisan sejarah mampu menarik pembaca berekreasi tanpa beranjak dari tempat. Kita dapat menyaksikan peristiwa-peristiwa yang telah lampau dan jauh terjadinya.

Kita seolah-olah mengelilingi negeri jauh dan menyaksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau, misalnya pembangunan Taman Bergantung di Babilonia atau Taj Mahal di Agra India. Kita dapat melihat keindahan dan kehebatan masyarakat pada waktu itu. Maka melalui kegunaan rekreatif ini akan mendorong masyarakat untuk maju dan lebih terbuka, dapat bergaul dengan siapa pun, menyenangi ilmu dan teknologi, disiplin, bekerja keras, menghormati hukum, inovatif, produktif, serta mau bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa.

## B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Pinrang dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



## C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia dapat diterapkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Penelitian dan Jenis Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang sudah diteliti, bertujuan untuk memberikan atau menjelaskan suatu keadaan yang diamati pada waktu penelitian itu dilaksanakan, objek penelitian dibiarkan berjalan seperti apa adanya. Sedangkan tugas peneliti hanyalah mengamati kejadian tersebut kemudian menjelaskan seperti apa adanya.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata dari sumber-sumber atau informasi yang dapat diteliti dan dipercaya yang kemudian diolah dan dianalisis.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang telah diinginkan. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Pinrang, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Alasan lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain :

1. SMK Negeri 3 Pinrang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 sebagai bahan pedoman dalam proses belajar mengajar.
2. Bahwa lokasi SMK Negeri 3 Pinrang cukup dekat dengan domisili peneliti yang akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Selain itu, SMK Negeri 3 Pinrang termasuk salah satu sekolah kejuruan yang menerima penghargaan piala adiwiyata.

## **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berupa data-data dari sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta dengan menghubungkan antara data yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian yaitu guru bidang studi dan peserta didik.

Penentuan informan atau sampel tersebut sifatnya *purposive*. *Purposive* artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas

informasi, kredibilitas dan kekayaan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan.

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah melalui teknik *Snowball Sampling*. Dalam hal ini subjek dalam penelitian harus benar-benar memiliki predikat sebagai *key* informan yang sarat dengan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik berat perhatian suatu penelitian ( Algifari, 2000:52). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah :

1. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa.
2. Pendekatan saintifik merupakan suatu pengkajian pendidikan untuk menelaah masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasarnya. Cara kerja pendekatan ini yaitu menggunakan prinsip-prinsip dan metode kerja ilmiah yang ketat, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif sehingga ilmu pendidikan dapat di iris-iris menjadi bagian yang lebih detail dan mendalam.
3. Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Teknik observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diinginkan secara valid. Metode ini melakukan pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan atau dimana dua orang atau lebih secara fisik, yaitu satu dapat melihat yang lain, dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun memanifes.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu, pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar hal-hal yang ingin ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan panduan kurikulum yang digunakan.

Dokumen merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik atau metode dokumenter atau studi dokumenter.

Dokumen sebenarnya sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.

- b. Berguna sebagai ‘bukti’ untuk suatu pengujian
- c. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak relatif sehingga tidak sukar ditemukan dikajian isi.
- f. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselediki.

Metode dokumentasi ini sengaja dipakai untuk memperoleh data dari dokumen yang ada, yaitu terutama data atau hal-hal tentang penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMKN 3 Pinrang.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian berlangsung. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah :

### **1. Lembar Observasi**

Instrumen untuk observasi adalah dengan menggunakan lembar pengamatan yang di dalamnya berisi tentang hal-hal yang diamati. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan peserta didik. Adapun lembar pengamatan (observasi) yang dimaksud sebagai berikut :

Tabel 3.3 Lembar Observasi Terhadap Guru

Indikator atau aspek yang dinilai		Skor		
1.	Prapersiapan			
	a. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar			
	b. Melakukan kegiatan apersepsi			
	c. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.			
2.	Kegiatan inti pembelajaran			
	a.	Penguasaan materi pelajaran		
		Menunjukkan penguasaan materi pelajaran		
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
		Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
	b.	Pendekatan atau strategi atau metode pembelajaran		
		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik		
		Melakukan pembelajaran secara runtut		
		Menguasai kelas		
		Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.		
		c.	Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	
			Menggunakan media secara efektif dan efisien	
	Menghasilkan pesan yang menarik			
	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media			

	d.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	
		Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran	
		Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	
		Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	
	e.	Penilaian proses dan hasil	
		Memantau proses kemajuan selama proses	
		Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	
		Penggunaan bahasa	
		Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	
		Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
3.	<b>Penutup</b>		
a.	Melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan.		
		Skor total	
		Skor yang diperoleh (%)	

Keterangan :

Cara memberikan skor angka (1-5) pada kolom skor.

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Tabel 3.4 Lembar Observasi Terhadap Peserta Didik

Peserta didik/ kelompok	Hal-hal yang diamati										Jumlah	Skor	Ket.		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			L	T	
Jumlah															
Nilai rata-rata (mean)															
Persentase ketuntasan hasil															

Keterangan :

- a. Hal-hal yang diamati
  1. Perhatian ketika menerima materi
  2. Kesungguhan dalam menjalankan tugas
  3. Partisipasi pembentukan kelompok
  4. Kesungguhan melakukan pengamatan
  5. Keaktifan
  6. Kualitas ide atau gagasan
  7. Tingkat pemahaman terhadap materi
  8. Pendemonstrasian
  9. Pertanyaan peserta didik
  10. Tanggapan peserta didik
- b. Kategori nilai
  - 4 = sangat baik
  - 3 = baik
  - 2 = cukup
  - 1 = kurang

## 2. Lembar Wawancara

Tabel 3.5 draf wawancara untuk guru mata pelajaran Sejarah Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana	

	pendapat Ibu sebagai guru dengan berubahnya kurikulum?	
2.	Apakah di tempat Ibu mengajar sekarang sudah diadakan sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013?	
3.	Bagi Ibu, apa kendala yang dihadapi oleh guru saat kurikulum baru diterapkan?	
4.	Dalam hal pelajaran apa ada kendala lain yang sekiranya akan dihadapi?	
5.	Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini, apakah ada peningkatan hasil belajar dengan kurikulum 2013?	

### G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

Sejalan dengan itu, Moelong mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, dan membuat indeksinya, mengklarifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan, sekaligus membuat temuan-temuan umum.

Adapun analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

*Pertama*, menganalisa data selama dilapangan. Dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

*Kedua*, analisis data setelah terkumpul atau data yang diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data terdahulu.

*Ketiga*, setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor item atau soal yang dijawab

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

## **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Sebagaimana sudah dikemukakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

### **2. Ketekunan dan Keajegan Pengamatan**

Ketekunan dan keajegan pengamatan berarti mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

## **I. Tahap-Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini rancangan yang akan digunakan oleh peneliti terdiri atas tiga tahap kegiatan, sebagai berikut :

### **1. Tahap Pralapangan**

- a. Memilih tempat penelitian dengan mempertimbangkan dari segala aspek dan kondisi.
- b. Melakukan peninjauan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan SMK Negeri 3 Pinrang.
- c. Mengurus perijinan dari fakultas secara formal ke lembaga pendidikan yang dituju yakni SMK Negeri 3 Pinrang.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini peneliti sudah menentukan dan menetapkan siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, termasuk lembar observasi, alat dokumentasi.

## **2. Tahap Penelitian**

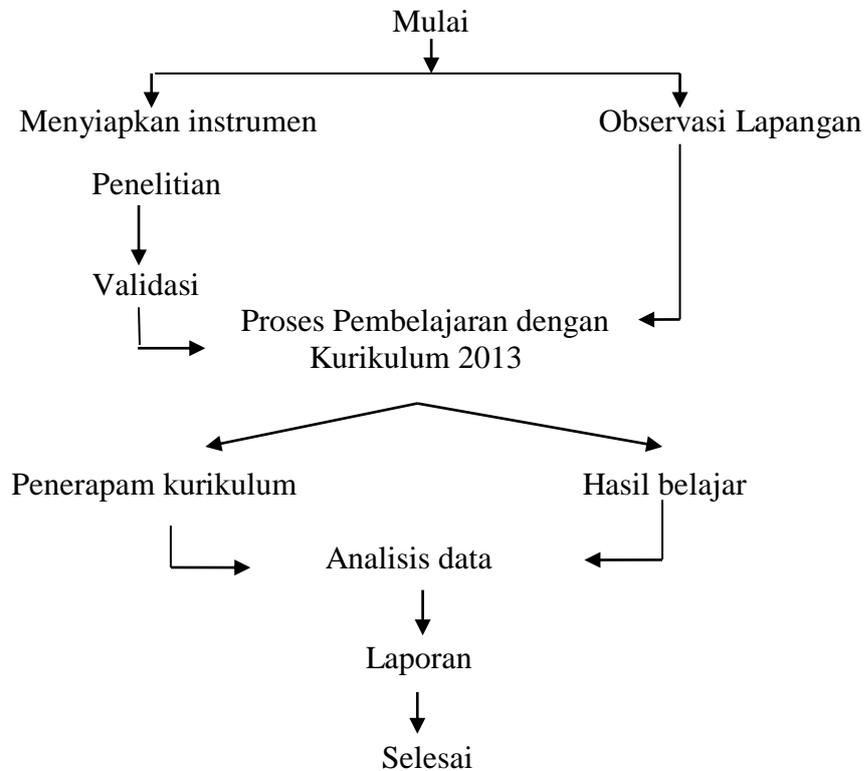
- a. Mengadakan observasi secara langsung ke SMK Negeri 3 Pinrang tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Pinrang.
- b. Melakukan dokumentasi secara berkala yang dianggap penting sebagai data.

## **3. Tahap Analisis data**

- a. Peneliti melakukan pemeriksaan dan mengecek keabsahan data dengan fenomena ataupun subjek studi penelitian yang diperoleh dan kemudian dianalisa secara mendalam dan sistematis.
- b. Mengumpulkan dan mengamati dokumen yang telah dibuat dalam penelitian.
- c. Menganalisa hasil observasi lapangan.

- d. Penulisan laporan sesuai dengan data yang diperoleh untuk menemukan hasil penelitian.

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian



## J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya, antara lain :

1. Penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMK Negeri 3 Pinrang.
2. Hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 3 Pinrang dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah Indonesia.

Dengan demikian dalam penelitian dan kajian yang dilakukan oleh peneliti akan lebih terarah dan fokus terhadap permasalahan yang diteliti. Sehingga data yang akan diperoleh benar-benar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun data-data diperoleh dari lokasi penelitian tentang kejadian dan fenomena yang terjadi selama proses penelitian di lapangan akan dipelajari, dikelola, serta diproses oleh peneliti secara mendalam dengan tujuan untuk menghasilkan data yang benar-benar valid, kredibilitas, dan sistematis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 3 Pinrang.

##### a. Penerapan Kurikulum 2013 pada Perencanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG          DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA          SMK NEGERI 3 PINRANG  <i>Alamat: Jalan Poros pinrang pare Km.13 ☎ (0421)3910003</i></p>	
<p><b>RENCANA PELAKSANAAN          PEMBELAJARAN</b></p>		

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK NEGERI 3 PINRANG
PROGRAM KEAHLIAN	: Semua Jurusan
MATA PELAJARAN	: SEJARAH INDONESIA
KELAS/ SEMESTER	: X/ GANJIL
WAKTU	: 1 x 45 menit
PERTEMUAN KE	: 1

#### A. Kompetensi Inti

##### 1. Kompetensi Inti 1 :

Menghayati dan mengamalkan perilaku ajaran agama yang dianutnya

##### 2. Kompetensi Inti 2 :

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam erinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia

3. Kompetensi Inti 3 :

Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Kompetensi Inti 4 :

Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.	
2.4 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	
3.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra	3.4.1 Menjelaskan Letak Indonesia Yang Strategis Dengan

<p>aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p>	<p>Benar.</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi teori-teori tentang masuknya islam ke Indonesia dengan benar.</p> <p>3.4.3 Menguraikan hubungan dagang antara Persia-India-Indonesia dengan Benar.</p> <p>3.4.4 Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah tentang masuknya Islam ke Indonesia dengan cermat.</p> <p>3.4.5 Mengidentifikasi asal agama dan budaya Islm yang masuk ke Indonesia dengan benar.</p> <p>3.4.6 Mengelola informasi mengenai proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p>
<p>4.4 Menganalisis berbagai teori tentang .</p>	<p>4.4.1 menemukan pada peta letak Indonesia yang strategis secara teliti</p>

	<p>dan benar.</p> <p>4.4.2 Menganalisis teori-teori tentang masuknya Islam ke Indonesia berdasarkan sumber yang ada secara kronologis dan benar</p> <p>4.4.3 Menemukan pada peta hubungan dagang antara Persia-India-Indonesia secara teliti dan benar.</p> <p>4.4.4 Mengumpulkan bukti-bukti sejarah berupa gambar atau foto tentang masuknya Islam ke Indonesia</p> <p>4.4.5 Menyimpan asal agama dan budaya Islam yang masuk ke Indonesia dengan benar.</p>
--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses menggali informasi melalui berbagai fakta, menanya konsep, berdiskusi atas fakta dan konsep, menginterpretasi mengasosiasi dan mengomunikasikan, siswa dapat :

1. Menunjukkan nilai-nilai syukur pada ciptaan Tuhan YME berupa mengamalkan ajaran agamanya secara benar.

2. Menunjukkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap peninggalan hasil budaya pada masa islam.
4. Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
5. Menunjukkan sikap tanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.
6. Menjelaskan letak Indonesia yang strategis dengan benar
7. Mengidentifikasi teori-teori tentang masuknya Islam ke Indonesia dengan benar
8. menguraikan hubungan dagang antara Persia- India – Indonesia dengan benar.
9. Menemukan bukti-bukti sejarah tentang masuknya Islam ke Indonesia dengan cermat.
10. menyimpulkan asal agama dan budaya Islam yang masuk ke Indonesia dengan benar.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### Fakta

1. Peta letak Indonesia yang strategis yang berada pada jalur perdagangan dunia terutama Persia – India (Gujarat) – Indonesia

##### Materi Konsep

##### Teori-Teori Masuknya Islam ke Indonesia

Menurut beberapa sejarawan, agama Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke-13 Masehi yang dibawa oleh para pedagang muslim. Meskipun begitu, belum diketahui secara pasti sejak kapan Islam masuk ke Indonesia karena para ahli masih berbeda pendapat mengenai hal tersebut. Setidaknya ada tiga teori yang mencoba menjelaskan tentang proses masuknya Islam ke Indonesia yaitu teori Mekkah, teori Gujarat, dan teori Persia.

1. Teori Gujarat, Teori yang dipelopori oleh Snouck Hurgronje ini menyatakan bahwa agama Islam baru masuk ke Nusantara pada abad ke-13 Masehi yang dibawa oleh para pedagang dari Kambay (Gujarat), India.
2. Teori Persia, Teori ini dipelopori oleh P.A Husein Hidayat. Teori Persia ini menyatakan bahwa agama Islam dibawa oleh para pedagang dari Persia (sekarang Iran) karena adanya beberapa kesamaan antara kebudayaan masyarakat Islam Indonesia dengan Persia.
3. Teori Mekkah, Teori ini adalah teori baru yang muncul untuk menyanggah bahwa Islam baru sampai di Indonesia pada abad ke-13 dan dibawa oleh orang Gujarat. Teori ini mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dari Mekkah (Arab) sebagai pusat agama Islam sejak abad ke-7. Teori ini didasari oleh sebuah berita dari Cina yang menyatakan bahwa pada abad ke-7 sudah terdapat sebuah perkampungan muslim di pantai barat Sumatera. Sebuah batu nisan berhuruf Arab milik seorang wanita muslim bernama Fatimah Binti Maemun yang ditemukan di Sumatera Utara dan diperkirakan berasal dari abad ke-11 juga menjadi bukti bahwa agama Islam sudah masuk ke Indonesia jauh sebelum abad ke-13.

#### Prinsip

Sebab-sebab Islam mudah diterima di Indonesia

#### Prosedur

1. Keterkaitan secara benar dari letak Indonesia yang strategis dengan masuknya pengaruh Islam ke Indonesia.
2. Mengkorelasikan secara sistematis bukti-bukti peninggalan sejarah dengan teori masuknya agama dan budaya Islam di Indonesia.

#### **E. Metode Pembelajaran (Rincian dari kegiatan Pembelajaran)**

1. Pendekatan : saintifik
2. Model : *inquiry, discovery learning*
3. Metode : diskusi .Kerja kelompok dan Kaji Pustaka

## F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media :
  - a. Internet
  - b. Peta sejarah
  - c. Power point
2. Alat/bahan
  - a. LCD,laptop
  - b. White board
  - c. Kartu pembelajaran
3. Sumber Belajar
  - a. Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
  - b. Kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. 2013 *Sejarah indonesia kelas x*.
  - c. Soekmono, R. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam pada saat memasuki kelas</li> <li>2. Seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>3. Guru menanyakan kabar siswa tentang bagaimana kabarnya kalian semua hari ini.</li> <li>4. Guru meminta siswa memperhatikan kebersihan kelas dan kerapian siswa</li> </ol>	15 menit

	<p>dalam berpakaian.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari tentang : ” agama apa yang masuk ke Indonesia setelah agama Hindu Budha berkembang di Indonesia.</li> <li>6. Guru menampilkan peta sejarah tentang letak Indonesia yang strategi di jalur perdagangan internasional.</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>8. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan</li> </ol>	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati peta sejarah dunia tentang letak Indonesia yang strategis berada di jalur perdagangan internasional.</li> <li>b. Guru membagi kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang.</li> <li>c. Guru meminta siswa membaca materi yang akan dipelajari selama 5 menit</li> </ol> </li> <li>2. Menanya       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui peta menanyakan dimana letak wilayah Indonesia, India (Gujarat), Persia, arab.</li> <li>2. Menanyakan teori-teori tentang masuknya agama Islam ke</li> </ol> </li> </ol>	105 menit

	<p>Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menanyakan mengapa agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia.</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengeksplorasi       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca materi melalui buku pegangan siswa atau melihat di internet.</li> <li>2. Menemukan gambar atau foto lewat buku atau internet mengenai sumber-sumber sejarah masuknya agama Islam di Indonesia</li> <li>3. Mengidentifikasi sebab-sebab islam mudah diterima di Indonesia melalui buku</li> </ol> </li> <li>4. Mengasosiasi       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiskusikan rumusan masalah yang sudah diberikan guru kepada masing-masing kelompok.</li> <li>2. Membahas mencari keterkaitan antara letak Indonesia yang strategis dengan proses masuknya agama Islam ke Indonesia.</li> </ol> </li> <li>5. Mengkomunikasikan       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.</li> <li>2. Menunjukkan pada peta didepan kelompok lain tentang letak Indonesia yang sangat strategis</li> </ol> </li> </ol>	
--	--	--

	<p>yang berada pada jalur perdagangan dari timur ke barat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengomentari hasil penjelasan melalui peta dan gambar.</li> <li>4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sampai semuanya selesai.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama-sama peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.</li> <li>2. Melakukan refleksi, misalnya mengungkapkan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>4. Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang “ proses penyebaran Islam di Indonesia “.</li> </ol>	15 menit

## H. Penilaian

1. Test
2. Observasi

**b. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.**

**1. Deskripsi pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 2 Juli 2018**

**a. Deskripsi kegiatan awal**

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam .
2. Guru memerintahkan peserta didik untuk membuka buku paket Sejarah Indonesia tentang Proses Masuknya Agama Islam Di Indonesia. Kemudian guru menanyakan materi pembelajaran hari ini. Ternyata sebagian peserta didik menjawab “Proses Masuknya Agama Islam Di Indonesia”. Hal ini menunjukkan langkah awal yang baik untuk memulai proses belajar mengajar karena dimemori otak peserta didik sudah terdapat istilah tersebut.
3. Guru memberikan penegasan bahwa materi yang dibicarakan adalah Proses Masuknya Agama Islam Di Indonesia.
4. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.
5. Sebagai langkah awal menuju kegiatan inti, guru menanyakan beberapa pertanyaan (pretest) kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses masuknya agama islam di indonesia, seperti ada berapakah agama di Indonesia . Dari pertanyaan tersebut ada beberapa peserta didik yang mengutarakan pendapatnya seperti menyebutkan agama yang ada di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap proses masuknya agama islam di Indonesia.

**b. Deskripsi kegiatan inti**

1. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan tentang proses masuknya agama islam di Indonesia. Setelah itu peserta didik diminta mengamati video film dokumenter.
2. Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan ulang tentang proses masuknya agama islam di Indonesia, serta memberikan tanggapan hasil tayangan LCD.
3. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan dan menelaah film dokumenter tersebut.
4. Guru meminta masing-masing kelompok untuk merumuskan proses masuknya agama islam di Indonesia dan membuat peta konsepnya.
5. Guru meminta masing-masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis dan secara bergantian mempresentasikan atau menyajikan konsep hasil diskusi tersebut.

**c. Deskripsi kegiatan akhir**

1. Setelah masing-masing kelompok menempelkan hasil buatan peta konsep di papan tulis, peserta didik bergantian mempresentasikan atau menyajikan konsep hasil diskusi tersebut, lalu guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Guru memberikan postest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.
3. Guru memberikan tugas mandiri kepada masing-masing peserta didik guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

4. Sebelum proses belajar mengajar ditutup, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

## **2. Deskripsi pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 19 Juli 2018**

### **a. Deskripsi kegiatan awal**

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru melakukan pengabsenan kepada peserta didik.
3. Guru meminta peserta didik untuk membuka buku paket sejarah Indonesia tentang “Proses Masuknya Agama Islam di Indonesia”. Kemudian guru menanyakan beberapa pertanyaan tentang pembelajaran minggu lalu. Ternyata sebagian peserta didik sanggup menjawab dengan jawaban terkait Proses Masuknya Agama Islam Di Indonesia. Hal ini menunjukkan langkah awal yang baik untuk memulai proses belajar mengajar.
4. Guru memberikan penegasan bahwa materi yang dibicarakan adalah tentang proses masuknya agama islam di Indonesia.
5. Guru memberikan tujuan pembelajaran kisah penyebaran agama islam untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar.
6. Sebagai langkah awal menuju kegiatan inti, guru menanyakan beberapa pertanyaan (pretest) kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses masuknya agama islam di Indonesia. Seperti menanyakan bagaimana cara agama islam masuk ke Indonesia. Dari pertanyaan tersebut ada beberapa peserta didik yang mengutarakan pendapatnya seperti menjawab para

yang dikenal dengan sebutan wali Songo. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik terhadap agama islam.

7. Guru meminta peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya untuk mendiskusikan materi yang diajarkan pada pertemuan ini.

**b. Deskripsi kegiatan inti.**

1. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengomentari dan bertanya seputar gambar peta proses penyebaran agama islam di indonesia, lalu peserta didik diminta mengemukakan komentar atas pertanyaan mengenai seputar gambar peta. Selanjutnya, guru memberi penguatan atas hasil komentar dan pertanyaan peserta didik.
2. Guru meminta peserta didik mengkaji dan menganalisa peta penyebaran agama islam di Indonesia.
3. Guru meminta peserta didik membuat bagan dengan mencari sumber-sumber berita tentang penyebaran agama islam di Indonesia.

**c. Deskripsi kegiatan akhir**

1. Setelah kelompok mengamati dan menganalisa gambar peta, kemudian kelompok mengomentari proses penyebaran agama islam di Indonesia.
2. Guru memberikan tugas kelompok untuk membuat bagan dengan mencari sumber-sumber berita tentang proses penyebaran agama islam di Indonesia, baik melalui buku, internet, maupun media yang lain.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan tentang materi tersebut.

4. Sebelum proses belajar mengajar ditutup, guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan hamdalah sekaligus mengucapkan salam.

**2. Hasil Belajar Peserta Didik SMKN 3 Pinrang dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata pelajaran Sejarah Indonesia.**

Tabel 4.1 Hasil Tes Peserta didik pada Pertemuan Pertama

No. Peserta Didik/Kelompok	Hal-hal yang dinilai					Jumlah	Skor	Keterangan	
	1	2	3	4	5			Tuntas	Remedial
1/1	4	4	4	4	4	20	100	√	
2/1	4	3	4	3	3	17	85	√	
3/1	4	4	4	4	4	20	100	√	
4/1	4	4	3	4	4	19	95	√	
5/1	4	3	4	3	4	18	90	√	
6/2	4	3	4	4	4	19	95	√	
7/2	4	4	3	3	3	17	85	√	
8/2	4	4	4	4	3	19	95	√	
9/2	4	2	3	3	2	14	70		√
10/2	4	4	3	4	3	18	90	√	
11/3	4	3	3	4	3	17	85	√	
12/3	4	3	2	3	2	14	70		√
13/3	4	2	3	3	2	14	70		√
14/3	4	4	3	3	4	18	90	√	
15/3	4	2	2	3	3	14	70		√
16/4	4	3	3	3	3	16	80	√	
17/4	4	3	3	3	4	17	85	√	

18/4	4	3	4	4	3	18	90	√	
19/4	4	4	3	4	3	18	90	√	
20/4	4	3	3	3	4	17	85	√	
21/5	4	4	3	3	3	18	90	√	
22/5	4	3	3	3	3	16	80	√	
23/5	4	3	4	3	4	18	90	√	
24/5	4	2	3	3	2	14	70		√
25/5	4	4	3	4	3	18	90	√	
26/6	4	4	4	4	4	20	100	√	
27/6	4	3	3	3	3	16	80	√	
28/6	4	4	4	3	4	19	95	√	
29/6	4	4	3	3	4	18	90	√	
Jumlah						501	2505	24	5
Nilai rata-rata (mean)						-	86,4	-	-
Persentase Ketuntasan hasil								82,8%	17,2%

Keterangan :

a. Hal-hal yang diamati :

- 1) Pengamatan melalui LCD
- 2) Tanggapan dari hasil tayangan LCD
- 3) Diskusi dan menelaah konsep dasar sejarah
- 4) Membuat peta konsep
- 5) Memperentasikan hasil diskusi

b. Kategori nilai

4= Sangat baik      3= Baik      2= Cukup      1= Kurang

Tabel 4.2 Hasil Tes Peserta didik pada Pertemuan Kedua

No. Peserta Didik/Kelompok	Hal-hal yang dinilai			Jumlah	Skor	Keterangan	
	1	2	3			Tuntas	Remedial
1/1	4	4	4	12	100	√	
2/1	3	4	3	10	83,3	√	
3/1	4	4	3	11	91,6	√	

4/1	4	4	3	11	91,6	√	
5/1	3	4	3	10	83,3	√	
6/2	4	4	3	11	91,6	√	
7/2	4	3	3	10	83,3	√	
8/2	4	4	4	12	100	√	
9/2	3	2	2	7	58,3		√
10/2	3	4	3	10	83,3	√	
11/3	3	4	3	10	83,3	√	
12/3	3	3	2	8	66,6		√
13/3	3	4	2	9	75		√
14/3	4	4	4	12	100	√	
15/3	3	2	2	7	58,3		√
16/4	3	4	3	10	83,3	√	
17/4	4	3	3	10	83,3	√	
18/4	4	4	4	12	100	√	
19/4	3	4	3	10	83,3	√	
20/4	4	3	3	10	83,3	√	
21/5	3	4	3	10	83,3	√	
22/5	4	4	2	10	83,3	√	
23/5	3	4	3	10	83,3	√	
24/5	2	3	2	7	58,3		√
25/5	4	4	4	12	100	√	
26/6	4	4	3	11	91,6	√	
27/6	3	3	3	9	75	√	
28/6	4	4	4	12	100	√	
29/6	4	3	3	10	83,3	√	
Jumlah				293	2440,8	23	6
Nilai rata-rata (mean)				-	84,2	-	-
Persentase Ketuntasan hasil						79,3%	20,7%

Keterangan :

a. Hal-hal yang diamati :

- 1) Membuat cerita proses penyebaran Agama Islam di Indonesia berdasarkan bagan.
  - 2) Menemukan kendala penyebaran agama islam di Indonesia
  - 3) Membuat peta konsep secara kelompok
- b. Kategori nilai
- 4= Sangat baik      3= Baik      2= Cukup      1= Kurang

Tabel 4.3 Hasil Observasi Terhadap Guru

Indikator atau aspek yang dinilai		Skor	
4.	Prapersiapan		
	d. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	4	
	e. Melakukan kegiatan apersepsi	4	
	f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	4	
5.	Kegiatan inti pembelajaran		
	f. Penguasaan materi pelajaran	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	3
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3
		Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
	g. Pendekatan atau strategi atau metode pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik	4
		Melakukan pembelajaran secara runtut	3
		Menguasai kelas	4
		Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan.	4
	h. Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
		Menghasilkan pesan yang menarik	3
		Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	4
	i. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik	Menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran	4
		Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	4
		Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	4
	j. Penilaian proses dan hasil	Memantau proses kemajuan selama proses	4
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		3	
Penggunaan bahasa			
Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar		4	
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		3	
6.	Penutup		
	a. Melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	4	

b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan.	3
Skor total		80
Skor yang diperoleh (%)		90,9 %

Keterangan :

Cara memberikan skor angka (1-5) pada kolom skor.

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Tabel 4.4 hasil Observasi Terhadap Peserta Didik

Peserta didik/ kelompok	Hal-hal yang diamati										Jumlah	Skor	Ket.	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			T	R
1/1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
2/1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35	87,5	√	
3/1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
4/1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	97,5	√	
5/1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95	√	
6/2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
7/2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	36	90	√	
8/2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
9/2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	28	70		√
10/2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37	92,5	√	
11/3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36	90	√	
12/3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	29	72,5		√
13/3	3	4	4	4	2	2	3	2	3	2	29	72,5		√
14/3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37	92,5	√	
15/3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	29	72,5		√
16/4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34	85	√	
17/4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	90	√	
18/4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38	95	√	
19/4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92,5	√	
20/4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	35	87,5	√	
21/5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	95	√	
22/5	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	34	85	√	
23/5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	92,5	√	
24/5	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	29	72,5		√
25/5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	37	92,5	√	
26/6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
27/6	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34	85	√	
28/6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	97,5	√	
29/6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	95	√	
Jumlah											1034	2585	24	5

Nilai rata-rata (mean)	-	89,1	-	-
Persentase ketuntasan hasil			82,8 %	17, 2 %

Keterangan :

c. Hal-hal yang diamati

11. Perhatian ketika menerima materi
12. Kesungguhan dalam menjalankan tugas
13. Partisipasi pembentukan kelompok
14. Kesungguhan melakukan pengamatan
15. Keaktifan
16. Kualitas ide atau gagasan
17. Tingkat pemahaman terhadap materi
18. Pendemonstrasian
19. Pertanyaan peserta didik
20. Tanggapan peserta didik

d. Kategori nilai

- 4 = sangat baik  
 3 = baik  
 2 = cukup  
 1 = kurang

Tabel 4.7 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Berkaitan dengan kurikulum 2013 ini, bagaimana pendapat Ibu sebagai guru dengan berubahnya kurikulum?	Kita tetap melaksanakan sebagai prosedur dan peraturan
7.	Apakah di tempat Ibu mengajar sekarang sudah diadakan sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013?	Sudah, sebagian besar guru sudah diberikan sosialisasi atau pelatihan
8.	Bagi Ibu, apa kendala yang dihadapi oleh guru saat kurikulum baru diterapkan?	Kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat
9.	Dalam hal pelajaran apa ada kendala lain yang	Untuk saat ini belum

	sekiranya akan dihadapi?	ada
10.	Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini, apakah ada peningkatan hasil belajar dengan kurikulum 2013?	Ada, peserta didik semakin tanggap dan cepat dalam melaksanakan tugas, selain itu aspek kognitif dan psikomotor juga meningkat.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 3 Pinrang.**

#### **a. Penerapan Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran Sejarah Indonesia**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran kurikulum 2013 meliputi 4 kompetensi inti yaitu Kompetensi Inti (KI 1), Kompetensi Inti (KI 2), Kompetensi Inti (KI 3), Kompetensi Inti (KI 4). Adapun Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan, Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran, Indikator itu ditentukan sendiri oleh guru yang berpedoman pada Kompetensi Dasar, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti (tiap Kelas).

Hal ini yang membedakan antara RPP Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Tujuan pembelajaran kurikulum 2013 sama halnya dengan kurikulum sebelumnya yang dijabarkan dari indikator. Materi pelajaran diambil dari buku paket kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Metode pembelajaran, media, alat atau bahan, dan sumber belajar disesuaikan dengan materi pelajaran dan usia peserta didik.

**b. Penerapan kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah Indonesia.**

Penerapan kurikulum 2013 pada pertemuan pertama tanggal 2 Juli 2018 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru mengucapkan salam, guru memberikan apersepsi, guru memberitahu kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru melakukan pretest. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan pembahasan materi dengan membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Mereka memberikan tugas mengamati LCD, menanggapi tayangan hasil LCD, berdiskusi dan menelaah konsep dasar sejarah, membuat peta konsep, dan mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian yang diwakili oleh masing-masing kelompok. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan posttest serta tugas individu.

Penerapan kurikulum 2013 pada pertemuan kedua tanggal 9 Juli 2018 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi guru mengucapkan salam, guru memberikan apersepsi, guru memberitahu

kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, guru melakukan pretest. Selanjutnya pada kegiatan inti, guru melanjutkan pembahasan materi dengan membentuk menjadi 6 kelompok, dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Mereka diberikan tugas mengamati gambar peta penyebaran agama islam di Indonesia kemudian mengomentari dan bertanya seputar gambar tersebut, dan membuat bagan berdasarkan sumber-sumber media. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran serta menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan posttest serta tugas individu.

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia**

### **a. Hasil berdasarkan tes peserta didik.**

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dalam materi “Proses Masuknya Agama Islam di Indonesia” mengalami keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan nilai peserta didik yang mencapai keberhasilan lebih dari 80%. Hanya 17,2% peserta didik yang nilainya remedial, sedangkan 82,8% peserta didik nilainya tuntas. Dengan kata lain dari 29 peserta didik, 24 peserta didik mengalami keberhasilan dan 5 peserta didik mengalami kegagalan. Sedangkan nilai rata-rata (mean) kelas yang diperoleh adalah 86,4.

Sesuai tabel 4.2 bahwa pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Indonesia materi “Proses Masuknya Agama Islam Di Indonesia” mengalami keberhasilan. Hal tersebut dibuktikan nilai peserta didik yang

mencapai keberhasilan lebih dari 75%. Hanya 20,7% peserta didik yang remedial, sedangkan 79,3% peserta didik nilainya tuntas. Dengan kata lain dari 29 peserta didik, 23 peserta didik mengalami keberhasilan dan 6 peserta didik mengalami kegagalan. Adapun nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.

#### **b. Hasil observasi dan wawancara**

Dari tabel 4.3 pada hasil observasi terhadap guru, terlihat bahwa indikator atau aspek yang diamati sejumlah 22. Dari sekian aspek atau indikator yang mendapatkan skor sangat baik sebanyak 14 aspek atau indikator (63,6 %) meliputi mempersiapkan peserta didik untuk belajar, melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan standar kompetensi dan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar, memantau proses kemajuan belajar selama proses, menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar, serta melakukan refleksi atau mencatat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Aspek atau indikator yang mendapatkan skor baik 8 aspek atau indikator (36,4%) meliputi menunjukkan penguasaan materi pelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik,

melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian revisi atau pengayaan. Sedangkan yang mendapatkan skor cukup dan kurang sebanyak 0 aspek. Sehingga dari total skor indikator atau aspek yang dinilai, guru mendapatkan skor sangat baik yaitu 90,9%.

Sesuai tabel 4.4, bahwa hasil observasi terhadap peserta didik, dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik ketika menerima materi yang berkategori sangat baik berjumlah 26 peserta didik (89,7%), berkategori baik, 3 peserta didik (10,3%), sedangkan berkategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kesungguhan peserta didik dalam menjalankan tugas yang berkategori sangat baik berjumlah 24 peserta didik (82,8%), berkategori baik hanya 4 peserta didik (13,8%), berkategori cukup 1 peserta didik (3,4%), dan berkategori kurang 0 peserta didik (0%). Partisipasi peserta didik dalam pembentukan kelompok berkategori sangat baik berjumlah 20 peserta didik (68,9%), 9 peserta didik (31,0%) untuk kategori baik, sedangkan kategori cukup dan kurang berjumlah 0 (0%). Kesungguhan peserta didik dalam melakukan pengamatan yang berkategori sangat baik berjumlah 23 peserta didik (79,3%), berkategori baik berjumlah 6 peserta didik (20,7%), sedangkan kategori cukup dan kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Keaktifan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 19 peserta didik (65,5%), berkategori baik 8 peserta didik (27,6%), 2 peserta didik (6,9) berkategori cukup, sedangkan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Kualitas ide atau gagasan peserta didik yang berkategori sangat baik

berjumlah 13 peserta didik (44,8%), berkategori baik berjumlah 14 peserta didik (48,3%), berkategori cukup 2 peserta didik (6,9%), dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang berkategori sangat baik berjumlah 18 peserta didik (62,1%), berkategori baik berjumlah 10 peserta didik (34,5%), 1 peserta didik (3,4%) berkategori cukup, dan berkategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pendemonstrasian peserta didik terhadap hasil tugasnya yang berkategori sangat baik berjumlah 13 peserta didik (44,8%), berkategori baik berjumlah 12 peserta didik (41,4%), 4 peserta didik (13,8%) untuk kategori cukup, dan kategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Pertanyaan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 2 peserta didik (6,9%), kategori baik berjumlah 25 peserta didik (86,2%), 2 peserta didik (6,9%) berkategori cukup, dan berkategori kurang 0 peserta didik (0%). Tanggapan peserta didik yang berkategori sangat baik berjumlah 22 peserta didik (75,9%), berkategori baik berjumlah 3 peserta didik (10,3%), berkategori cukup berjumlah 4 peserta didik (13,8%), dan kategori kurang berjumlah 0 peserta didik (0%). Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 89,1. Berdasarkan skor diperoleh peserta didik pada tabel tersebut 82,8% menunjukkan kategori tuntas, sementara 17,2% berkategori remedi.

Tabel 4.5 hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Sejarah Indonesia SMKN 3 Pinrang menunjukkan bahwa dengan kurikulum 2013 harus tetap dilaksanakan sebagai prosedur dan peraturan. Sosialisasi dan pelatihan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dan sebagian besar guru sudah diberikan sosialisasi atau pelatihan. Kendala yang dihadapi guru saat kurikulum

baru diterapkan karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat. Saat ini, di SMKN 3 Pinrang belum ada kendala terkait kurikulum 2013 dan guru sudah siap dengan diterapkannya kurikulum 2013 karena termasuk dalam peraturan pemerintah. Perubahan kurikulum ini nantinya akan membawa dampak sangat baik bagi pendidikan bangsa karena keseluruhan Kompetensi Dasar (KD) ada penilaiannya. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas selama ini ada peningkatan hasil belajar, peserta didik semakin tanggap dan cepat dalam melaksanakan tugas, selain itu aspek afektif dan psikomotor juga meningkat. Penilaian kurikulum 2013 masih ada dan sama dengan kurikulum sebelumnya (KTSP) karena masih ada ujian lisan dan portofolio. Kesan pendidik setelah melaksanakan kurikulum 2013 menjadi semakin senang serta lebih inovatif dalam pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 3 Pinrang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum 2013 (K-13) dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan meliputi 4 kompetensi inti yaitu Kompetensi Inti (KI 1), Kompetensi Inti (KI 2), Kompetensi Inti (KI 3), dan Kompetensi Inti (KI 4). Penerapan kurikulum 2013 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.
2. Hasil belajar peserta didik dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia ditunjukkan oleh tabel 4.1 bahwa skor yang diperoleh peserta didik 82,8% menunjukkan kategori tuntas, sementara 17,2% berkategori remedial. Sesuai tabel 4.2 skor yang diperoleh 79,3% menunjukkan kategori sangat tuntas, sementara 20,7% berkategori remedial.

#### **B. Saran**

1. Kepala sekolah hendaknya selalu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Senantiasa mencari informasi terkini tentang kurikulum 2013,

mengadakan kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk selalu menciptakan lingkungan yang kondusif.

2. Diharapkan agar guru memberikan pendekatan saintifik yang lebih dengan penanganan khusus terhadap peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik berani dan mampu menyampaikan pendapatnya serta menguasai materi secara menyeluruh.
3. Bagi peneliti yang akan meneliti semoga dapat menjadi referensi pada penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori & Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar Sejarah; Rangkuman Inti sari Sejarah Lengkap SMA Kelas 1, 2, 3*. Jakarta :Vicosta Publising
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Fauziah, Resti; dkk. 2013. *Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah, Jurnal (Volume IX, No.2)*. Bandung: Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FPKTP UPI.
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Hidayat, Soleh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masyuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2001. *Asas-asas Kurikulum* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Poerwati, Loeloek Endah & Sofam Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Purwanto, M Ngalim. 2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sholihah, Aimatus. 2014. *Pengaruh Saintific Approach Terhadap Keterampilan Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu*.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuri, A. Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan skripsi*. Makassar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**LAMPIRAN 1****ABSENSI KELAS X TKJ 1**

NO	NAMA	L/P
1	A. AINUL MARDIA	P
2	A. MUH. MALIQL MULQI	L
3	ANISA TANCA	P
4	ARDIAN SYAM	L
5	ARIRAMANG	L
6	ARYA ADITYA	L
7	ASRANDI	L
8	DWI LESTARI	P
9	FIKRA	L
10	HASRIANI	P
11	ILHAM ADE PUTRA	L
12	JASMAN	L
13	KASMA	P
14	M. REYHAN	L
15	M. FADHIL	L
16	MUSLIM	L
17	NASMA USMAN	P
18	NOVIANA	P
19	NURFADILLAH MAREWA	P
20	NURHIKMA	P
21	NURIL PUTRIANI	P
22	NURUL SAFIKA	P
23	PEKI	L
24	PUTRI ANANDA	P
25	RAHMAT	L
26	RASNA	P
27	SAIPUL SAUD	L
28	SUHARDI	L
29	NASMA	P

## LAMPIRAN 2

### SOAL POSTTEST

1. Membuat cerita proses penyebaran Agama Islam di Indonesia berdasarkan bagan.
2. Menemukan kendala penyebaran agama islam di Indonesia
3. Membuat peta konsep secara kelompok.

### JAWABAN

1. Gambar bagan berdasarkan peta penyebaran agama islam



2. Kendala penyebaran agama islam di Indonesia
  - a. Masyarakat Indonesia pada masa itu masih kental dengan pengaruh agama Hindu. Seperti yang kita ketahui, setelah zaman prasejarah berakhir, di Indonesia lahir kebudayaan baru. Kebudayaan tersebut ditandai dengan datangnya orang-orang India sebagai pembawa kebudayaan Hindu yang membawa pengaruh dan menyebabkan perubahan cara hidup masyarakat Indonesia baik dalam tatacara hidup kemasyarakatan, perekonomian, dan keagamaan.
  - b. Masyarakat Indonesia pada masa itu umumnya masih menganut kepercayaan kepada nenek moyang / kepercayaan Animisme.

**LAMPIRAN 3**

## Lembar Observasi Hasil Tes Peserta didik pada Pertemuan Pertama

No. Peserta Didik/Kelompok	Hal-hal yang dinilai					Jumlah	Skor	Keterangan	
	1	2	3	4	5			Tuntas	Remedial
Jumlah									
Nilai rata-rata (mean)									
Persentase Ketuntasan hasil									

Keterangan :

c. Hal-hal yang diamati :

- 6) Pengamatan melalui LCD
- 7) Tanggapan dari hasil tayangan LCD
- 8) Diskusi dan menelaah konsep dasar sejarah
- 9) Membuat peta konsep
- 10) Memperentasikan hasil diskusi

d. Kategori nilai

4= Sangat baik      3= Baik      2= Cukup      1= Kurang

**LAMPIRAN 4**

## Lembar Observasi Hasil Tes Peserta didik pada Pertemuan Kedua

No. Peserta Didik/Kelompok	Hal-hal yang dinilai			Jumlah	Skor	Keterangan	
	1	2	3			Tuntas	Remedial
Jumlah							
Nilai rata-rata (mean)							
Persentase Ketuntasan hasil							

Keterangan :

c. Hal-hal yang diamati :

- 4) Membuat cerita proses penyebaran Agama Islam di Indonesia berdasarkan bagan.
- 5) Menemukan kendala penyebaran agama islam di Indonesia
- 6) Membuat peta konsep secara kelompok

d. Kategori nilai

4= Sangat baik      3= Baik      2= Cukup      1= Kurang

**LAMPIRAN 5**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Kegiatan bertanya**



**Kegiatan diskusi kelompok pertemuan pertama**



**Kegiatan diskusi pertemuan kedua**

**LAMPIRAN 6****PERSURATAN**

- **Surat Pengesahan Usulan Penelitian**
- **Surat Perizinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
- **Surat Permohonan Izin LP3M**
- **Surat Permohonan Izin Bupati Kabupaten Pinrang**
- **Surat Izin Penelitian Sekolah**

## RIWAYAT HIDUP



**Risnawati**, lahir di Majjakka pada tanggal 19 September 1987. Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 1994 di SD Negeri 106 Polewali dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTP Negeri 1 Suppa dan tamat pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menenga Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Parepare dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun 2014 penulis diterima di Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) sampai sekarang.